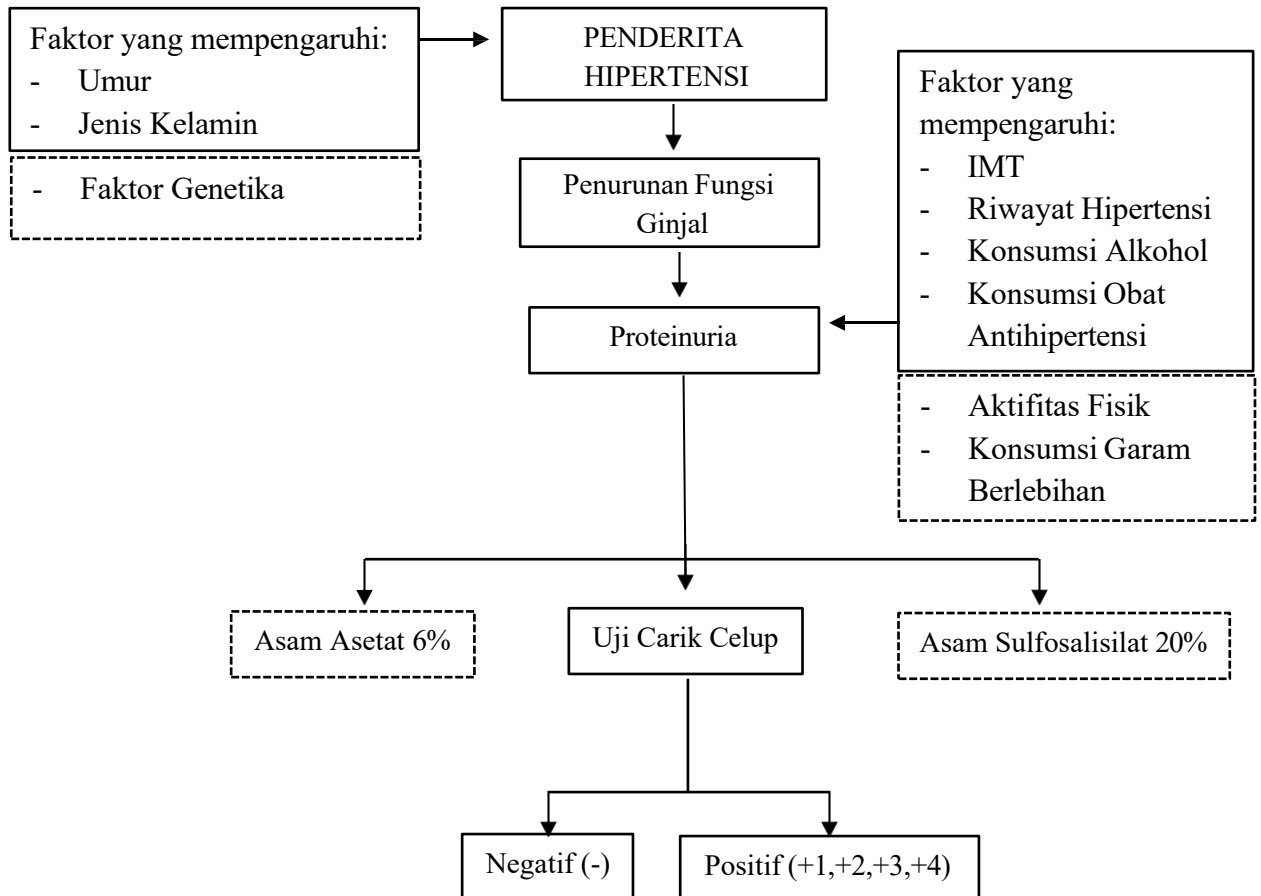


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Gambaran Kadar Protein Urin pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas IV Denpasar Selatan

Keterangan :

———— = Diteliti

----- = Tidak diteliti

Kerangka Konsep :

Hipertensi adalah kondisi tubuh yang memiliki tekanan darah pada pembuluh arteri meningkat berlebihan. Hipertensi dapat dipengaruhi oleh karakteristik seperti usia, jenis kelamin dan faktor genetik, sedangkan protein urin dapat dipengaruhi oleh IMT, riwayat hipertensi, konsumsi alkohol, konsumsi obat antihipertensi, aktifitas fisik, konsumsi garam berlebihan yang bisa menyebabkan adanya indikasi komplikasi penurunan fungsi ginjal, maka dilakukanlah pemeriksaan protein urin untuk mendeteksi kadar protein urin menggunakan metode carik celup untuk mengetahui negatif (-) atau positif (+1,+2,+3 dan +4).

B. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel adalah komponen utama pada suatu penelitian. Apabila tidak terdapat variabel penelitian, maka penelitian tidak bisa berjalan karena variabel dijadikan objek utama dalam penelitian (Sahir, 2022). Dalam penelitian ini variabel yang diteliti adalah kadar protein urin pada penderita hipertensi di Puskesmas IV Denpasar Selatan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang diberikan oleh peneliti sendiri dan peneliti menjelaskan bagaimana mengukur variabel dalam penelitiannya (Gainau, 2016). Definisi operasional variabel pada penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran	Skala Data
1	2	3	4
Protein Urin	Adanya protein di dalam urin seseorang yang melebihi nilai normalnya. Dengan kategori : a. Negatif (-) b. Positif + (+1) c. Positif ++ (+2) d. Positif +++ (+3) e. Positif ++++ (+4)	Uji Carik Celup	Ordinal
Usia	Lama berlangsung hidup responden mulai sejak dilahirkan hingga saat pelaksanaan penelitian dengan melihat KTP ataupun data rekam medis di tempat penelitian. Dengan kategori : a. 25-44 Tahun (dewasa) b. 45 – 65 Tahun (masa lansia) c. > 65 Tahun (masa manula)	Melalui Kuisisioner	Ordinal
Jenis Kelamin	Gender responden penderita hipertensi pada saat melakukan penelitian. Dengan kategori : a. Laki-laki b. Perempuan	Melalui Kuisisioner	Rasio
Indeks Masa Tubuh (IMT)	Menunjukkan status gizi dari seorang individu dengan hasil bagi antara berat badan dalam satuan kilogram dengan tinggi badan kuadrat dalam satuan meter. Dengan Kategori : a. <17,0 (Sangat Kurus) b. 17,0-18,4 (Kurus) c. 18,5-25,0 (Normal) d. 25,1-27,0 (Gemuk) e. >27,0 (Obesitas) (P2PTM Kemenkes RI, 2018)	Pengukuran dilakukan dengan timbangan berat badan dan mikrotoa	Ordinal
Riwayat Hipertensi	Responden yang memiliki riwayat hipertensi yang telah dinyatakan mengidap hipertensi oleh dokter. Dengan Kategori : a. ≤ 5 Tahun b. > 5 Tahun	Melalui Kuisisioner	Ordinal

1	2	3	4
Konsumsi Obat Antihipertensi	Responden yang rutin minum obat antihipertensi sejak di diagnosis hipertensi. Dengan kategori : a. Ya b. Tidak	Melalui Kuisisioner	Nominal
Konsumsi Alkohol	Responden yang mengkonsumsi alkohol. Dengan Kategori : a. Ya b. Tidak	Melalui Kuisisioner	Ordinal